

DAFTAR ISI

A.	<u>LATAR BELAKANG</u>	64
B.	<u>TUJUAN</u>	65
C.	<u>RUANG LINGKUP KEGIATAN</u>	65
D.	<u>UNSUR YANG TERLIBAT</u>	65
E.	<u>REFERENSI</u>	65
F.	<u>PENGERTIAN DAN KONSEP</u>	66
G.	<u>URAIAN PROSEDUR KERJA</u>	68
	LAMPIRAN 1 : ALUR PROSEDUR KERJA ANALISIS STANDAR SARANA DAN PRASARANA SMA	70
	LAMPIRAN 2 : RAMBU-RAMBU PELAKSANAAN ANALISIS	71
	LAMPIRAN 3 : CONTOH INSTRUMEN ANALISIS STANDAR SARANA DAN PRASARANA	72
	LAMPIRAN 4 : CONTOH HASIL ANALISIS SARANA DAN PRASARANA	77

A. Latar Belakang

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan, yang berfungsi sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan dimaksud meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu, KTSP harus disusun sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan potensi satuan pendidikan (internal) serta lingkungan di daerah setempat.

Terkait dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan, sekolah harus melakukan analisis kebutuhan sarana dan prasarana berdasarkan tuntutan standar sarana dan prasarana agar dapat diperoleh data kesenjangan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 42 Ayat 1 dinyatakan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang memenuhi kriteria minimal yang meliputi antara lain lahan, ruang belajar, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat berkreasi, dan sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran dan instalasi listrik yang menunjang penggunaan teknologi informasi dan komunikasi serta memenuhi rasio minimum sesuai Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007.

Penyelenggaraan pembelajaran di SMA memerlukan dukungan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dalam jenis dan jumlah, baik yang diadakan oleh sekolah secara mandiri maupun melalui pemanfaatan sarana pendidikan yang ada di lingkungan sekolah (*outsourcing*). Agar tingkat kecukupan sarana pendidikan di setiap SMA lebih terjamin pengadaan/penyediaannya dalam jenis dan jumlah sesuai tuntutan pembelajaran, diperlukan suatu pedoman analisis kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dilengkapi dengan daftar kebutuhan terdiri atas kebutuhan ruang dan infrastruktur, kebutuhan peralatan, kebutuhan perabot, dan kebutuhan lahan.

Berdasarkan hasil supervisi dan monitoring evaluasi keterlaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dilakukan oleh Direktorat Pembinaan SMA ditemukan permasalahan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana pada satuan pendidikan. Sebagian besar satuan pendidikan belum mampu memenuhi sarana dan prasarana standar. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pencapaian standar nasional pendidikan.

Sarana dan prasarana sebagai bagian integral dari keseluruhan kegiatan pembelajaran di satuan pendidikan mempunyai fungsi dan peran dalam pencapaian kegiatan pembelajaran sesuai kurikulum satuan pendidikan. Agar pemenuhan sarana dan prasarana tepat guna dan berdaya guna (efektivitas dan efisiensi), diperlukan suatu analisis kebutuhan yang tepat di dalam perencanaan pemenuhannya.

Petunjuk teknis analisis standar sarana dan prasarana ini mencoba memberikan suatu alternatif pendekatan dan langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam menganalisis sarana dan prasarana yang dibutuhkan dan implikasinya di dalam perencanaan pemenuhan pendidikan di setiap satuan pendidikan. Dalam rangka pemenuhan sarana dan prasarana diperlukan suatu program perencanaan yang berkesinambungan berdasarkan analisis yang dilakukan oleh satuan pendidikan. Berkaitan dengan permasalahan/kendala dan masukan tersebut di atas, Direktorat Pembinaan SMA menyusun "Petunjuk Teknis Analisis Standar Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Atas".

B. Tujuan

Petunjuk teknis ini disusun dengan tujuan sebagai acuan bagi:

1. SMA untuk melakukan analisis standar sarana prasarana;
2. Pembina dan penyelenggara SMA dalam menentukan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang berkaitan dengan pengembangan Unit Sekolah Baru (USB);
3. Penyelenggara dan warga SMA dalam menentukan kebutuhan sarana pendidikan untuk meningkatkan mutu SMA yang sudah ada/sudah operasional yang dituangkan dalam rapat kerja satuan pendidikan serta sebagai bahan penyusunan KTSP.

C. Ruang Lingkup Kegiatan

Ruang lingkup juknis analisis kondisi satuan pendidikan ini mencakup kegiatan:

1. Penugasan TPK untuk melaksanakan analisis;
2. Penyusunan rencana dan jadwal pelaksanaan kegiatan analisis;
3. Penyusunan perangkat analisis standar sarana dan prasarana (format instrumen berdasarkan rasio kebutuhan dan rambu-rambu);
4. Pengumpulan dan pengolahan data dan informasi serta penyusunan draf laporan hasil analisis;
5. Pembahasan, penyempurnaan, dan finalisasi laporan hasil analisis;
6. Penandatanganan dokumen hasil analisis;
7. Penggandaan dan pendistribusian laporan hasil analisis.

D. Unsur yang Terlibat

1. Kepala SMA,
2. Tim Pengembang Kurikulum (TPK),
3. Dewan Guru,
4. MGMP Sekolah, dan
5. Komite Sekolah.

E. Referensi

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 17, Pasal 35 ayat 1, 2 dan 3, Pasal 45 ayat 1 dan 2;
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 1 ayat 1, Pasal 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48;
3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana;
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan;
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah;
6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 52 Tahun 2008 tentang Kriteria dan Perangkat Akreditasi Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah;
7. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 69 Tahun 2009 tentang Standar Pembiayaan Operasi Nonpersonalia untuk SD/MI, SMP/MTs., SMA/MA, SMK, SDLB, SMPLB dan SMALB;

8. Analisis Kebutuhan Alat Peraga dan Praktik, Proyek Pembakuan Sarana Pendidikan, Direktorat Sarana Pendidikan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta, 1990.

F. Pengertian dan Konsep

1. Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian tepat dan pemahaman arti keseluruhan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa, edisi keempat, Depdiknas, Jakarta: 2008);
2. Analisis standar sarana prasarana difokuskan pada analisis kebutuhan ruang, perabot, peralatan, dan lahan;
3. Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Bab I Pasal 1 butir 1);
4. Standar sarana dan prasarana untuk sekolah/madrasah mencakup kriteria minimum sarana dan kriteria minimum prasarana (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Lampiran Pasal 1);
5. Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Lampiran Bab I, Pasal 1 ayat 8);
6. Sarana pendidikan adalah perlengkapan yang diperlukan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Glosarium);
7. Prasarana pendidikan adalah fasilitas dasar yang diperlukan untuk menjalankan fungsi satuan pendidikan (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Glosarium);
8. Lahan sekolah adalah bidang permukaan tanah yang di atasnya terdapat prasarana sekolah meliputi bangunan satuan pendidikan, lahan praktek, lahan untuk prasarana penunjang, dan lahan pertamanan untuk menjadikan satuan pendidikan suatu lingkungan yang secara ekologis nyaman dan sehat (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Glosarium);
9. Bangunan gedung sekolah adalah gedung yang sebagian atau seluruhnya berada di atas lahan, yang berfungsi sebagai tempat untuk melakukan pembelajaran pada pendidikan formal. (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Glosarium);
10. Rombongan belajar adalah kelompok peserta didik yang terdaftar pada satu satuan kelas (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Glosarium);
11. Aktivitas pembelajaran, mempunyai implikasi terhadap kebutuhan sarana yang harus tersedia secara memadai agar pembelajaran berlangsung secara efisien, efektif, dan menghasilkan lulusan sesuai SKL;
12. Implikasi program pembelajaran terhadap kebutuhan sarana pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Aktivitas pembelajaran merupakan dasar dalam menghitung/menentukan kebutuhan sarana pendidikan;
 - b. Setiap jenis aktivitas pembelajaran yang bertujuan membentuk kemampuan/keterampilan dianalisis implikasinya terhadap kebutuhan ruang, kebutuhan perabot, peralatan, dan kebutuhan lahan;
 - c. Kebutuhan sarana pendidikan dalam jenis dan jumlah sesuai tuntutan kompetensi.
13. Untuk menghitung kebutuhan sarana pendidikan perlu dikembangkan berbagai asumsi, misalnya :
- a. Sistem pembelajaran dikembangkan berdasarkan kelas berjalan yang artinya, rombongan belajar/kelompok praktik tidak selalu menetap pada suatu ruang/tempat, tetapi bergerak/berpindah sesuai kegiatan belajar yang harus diikuti/dilaksanakan, atau menetap pada suatu ruang tertentu;
 - b. Pembelajaran teori, polanya bersifat klasikal (satu rombongan belajar atau 1 kelas utuh);
 - c. Pembelajaran praktik, dapat dibagi menjadi kelompok dengan komposisi:
 - 1) kelompok praktik terdiri atas 32 peserta didik (1 rombongan belajar);
 - 2) kelompok praktik terdiri atas 16 peserta didik (1/2 rombongan belajar);
 - 3) kelompok praktik terdiri atas 8 peserta didik (1/4 rombongan belajar); dan seterusnya.
 - d. Untuk praktik yang memerlukan teori sebagai pengantar praktik dilaksanakan di ruang praktik;
 - e. Analisis didasarkan pada rombongan belajar dengan komposisi kelas satu per jurusan. Apabila sekolah akan membuka lebih dari satu kelas perhitungan kebutuhan sarana dapat dilakukan dengan mengalikan berdasarkan jumlah kelas paralel yang akan dibuka dengan mempertimbangkan faktor guna (*used factor*) sarana;
 - f. Pada kegiatan pembelajaran praktik yang bersifat individu, diperlukan satu alat untuk setiap peserta didik;
 - g. Kegiatan praktik yang sifatnya kelompok, setiap alat digunakan lebih dari satu peserta didik/pemakai.
14. Mekanisme analisis pemenuhan kebutuhan ruang, perabot, peralatan, dan lahan sebagai berikut:
- a. Melakukan kajian terhadap SK/KD dari setiap mata pelajaran dan menentukan alokasi waktu/bobot jam pelajaran dari setiap SK/KD yang ada;
 - b. Menentukan ruang tempat melaksanakan aktivitas pembelajaran, baik di kelas (ruang tertutup) maupun di luar kelas (ruang terbuka/lapangan) sesuai dengan beban jam pembelajaran;
 - c. Menentukan perabot yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran;
 - d. Menentukan peralatan yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran;
 - e. Secara umum menentukan luas lahan yang diperlukan untuk mewadahi ruang tempat pelaksanaan kegiatan pembelajaran, penunjang pembelajaran, dan ruang administrasi/perkantoran.
15. Kompetensi pendidik adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan;
16. Tim pengembang kurikulum sekolah yang selanjutnya disebut TPK sekolah adalah tim yang ditetapkan oleh kepala sekolah yang bertugas untuk merancang dan mengembangkan kurikulum, yang terdiri atas wakil kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, guru BK/konselor, dan kepala sekolah sebagai ketua merangkap anggota;

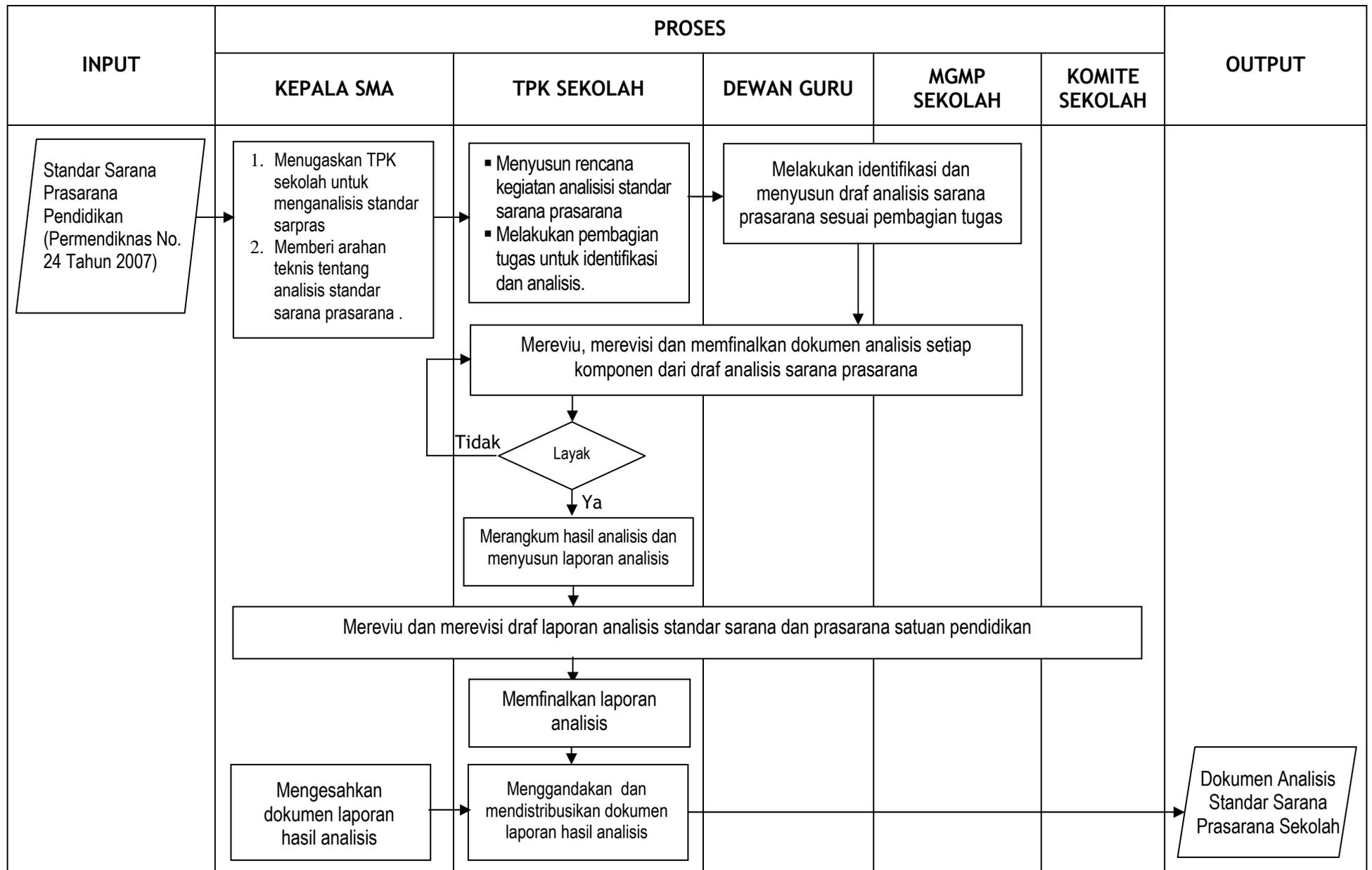
17. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (PP Nomor 74, Tahun 2008, tentang Guru, pasal 1, ayat 1);
18. Dewan Guru adalah sekelompok personal yang terdiri atas semua pendidik (guru) pada satuan pendidikan formal (Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa, Depdiknas, Jakarta:2008);
19. Tenaga Kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan (UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I, Pasal 1 butir 5) - pada SMP/MTs. atau bentuk lain yang sederajat dan SMA/MA, atau bentuk lain yang sederajat sekurang-kurangnya terdiri atas kepala sekolah/madrasah, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, dan tenaga kebersihan sekolah/madrasah (PP Nomor19 Tahun 2005, Pasal 35);
20. Komite sekolah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orangtua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan (UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 butir 25);
21. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu;
22. Format yang dilampirkan merupakan contoh, satuan pendidikan dapat mengembangkan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing daerah.

G. Uraian Prosedur Kerja

1. Kepala SMA menugaskan TPK sekolah dan memberikan arahan teknis untuk melakukan analisis standar sarana prasarana. Arahan teknis sekurang-kurangnya memuat:
 - a. Dasar pelaksanaan analisis standar sarana dan prasarana,
 - b. Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan analisis standar sarana prasarana,
 - c. Manfaat analisis standar sarana prasarana,
 - d. Hasil yang diharapkan dari analisis standar sarana prasarana, dan
 - e. Unsur-unsur yang terlibat dan uraian tugasnya dalam melaksanakan analisis standar sarana prasarana.
2. TPK sekolah menyusun rencana kegiatan analisis standar sarana prasarana sekurang-kurangnya berisi tentang uraian kegiatan, sasaran, pelaksana kegiatan, dan jadwal pelaksanaan kegiatan.
3. TPK sekolah melakukan pembagian tugas pada dewan guru dan MGMP sekolah untuk melakukan identifikasi dan analisis terhadap sarana dan prasarana satuan pendidikan meliputi satuan pendidikan, lahan, bangunan gedung dan kelengkapan prasarana dan sarana;
4. Dewan guru dan MGMP sekolah melakukan identifikasi dan menyusun draf analisis sarana dan prasarana sesuai pembagian tugas;
5. TPK sekolah, dewan guru dan MGMP sekolah mereviu, merevisi dan mengfinalkan dokumen analisis setiap komponen dari draf analisis;

6. TPK sekolah merangkum hasil analisis dari dokumen analisis setiap komponen dan menyusun draf laporan analisis standar sarana prasarana secara menyeluruh untuk satuan pendidikan, yang mencakup:
 - a. Kebutuhan ruang berdasarkan fungsi, jenis, jumlah, dan ukuran ruang.
Fungsi dan jenis ruang terdiri atas 3 kelompok, yaitu:
 - 1) Kelompok ruang pembelajaran (jenis ruang, misalnya ruang kelas/teori, ruang olahraga, lab.fisika, lab.biologi, lab.kimia, lab.komputer, lab. bahasa),
 - 2) Kelompok ruang penunjang pembelajaran (jenis ruang, misalnya ruang perpustakaan, ruang BK, ruang UKS, ruang OSIS, ruang ibadah, dsb), dan
 - 3) Kelompok ruang administrasi/perkantoran (ruang pimpinan, ruang tata usaha, ruang guru)
 Jumlah dan ukuran ruang:
 - a. Kebutuhan jumlah ruang mempertimbangkan jenis kegiatan, jumlah rombongan belajar, dan jumlah kelompok belajar (misal, kelompok praktik),
 - b. Penentuan luas/ukuran ruang mengikuti standar (Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007)
 - b. Kebutuhan peralatan meliputi peralatan pembelajaran/praktik, peralatan media (alat bantu mengajar), dan peralatan administrasi/kantor. Kebutuhan peralatan didasarkan atas fungsi, jenis, dan jumlahnya;
 - c. Kebutuhan perabot/mebeuler meliputi perabot yang bergerak/mudah dipindahkan (meja, kursi, dsb.), dan perabot yang tetap/tidak mudah dipindahkan (lemari tempel, meja beton, bak cuci, dsb.). Kebutuhan perabot didasarkan atas fungsi, jenis, dan jumlah pemakai;
 - d. Kebutuhan lahan disesuaikan dengan standar yang terdapat pada Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007;
7. Kepala SMA bersama komite sekolah, TPK sekolah, dewan guru dan MGMP sekolah mereviu dan merivisi draf laporan analisis standar sarana prasarana satuan pendidikan;
8. TPK sekolah melakukan finalisasi dokumen laporan analisis standar sarana prasarana satuan pendidikan;
9. Kepala SMA mengesahkan dokumen laporan hasil analisis;
10. TPK sekolah menggandakan dokumen laporan hasil analisis dan mendistribusikan kepada pihak yang berkepentingan.

Lampiran 1 : Alur Prosedur Kerja Analisis Standar Sarana dan Prasarana SMA



Lampiran 2 : Rambu-Rambu Pelaksanaan Analisis

Dalam melaksanakan analisis standar sarana prasarana, satuan pendidikan mengikuti rambu-rambu yang terdiri dari :

- A. Tahap persiapan
 1. pembentukan TPK yang memiliki tugas : menyiapkan instrumen analisis yang dijadikan alat untuk pengumpulan data yang berkaitan dengan sarana dan prasarana satuan pendidikan dan membuat kelompok untuk masing-masing unsur yang dianalisis;
 2. Kepala SMA melakukan kajian instrumen analisis yang melibatkan TPK, MGMP sekolah, dewan pendidik dan komite sekolah;
 3. memfinalisasi instrumen agar dapat dipergunakan untuk menganalisis standar sarana dan prasarana.
- B. Tahap pelaksanaan
 1. melakukan pengumpulan data tentang kondisi sarana prasarana satuan pendidikan dengan menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan oleh TPK;
 2. masing-masing kelompok melaporkan hasil pengumpulan data kepada TPK untuk ditindaklanjuti menjadi sebuah rekomendasi kepada pihak terkait;
 3. TPK mengolah data berdasarkan observasi kondisi sarana dan prasarana yang menggunakan instrumen;
 4. TPK merangkum hasil analisis sarana dan prasarana.
- C. Tahap laporan
 1. memberikan rekomendasi hasil analisis yang didalamnya terdapat proses pemenuhan terhadap sarana dan prasarana yang belum dimiliki;
 2. membuat rencana kerja satuan pendidikan dalam rangka pemenuhan sarana dan prasarana baik dalam jangka waktu 1 tahun, 2 tahun atau 3 tahun.

Lampiran 3 : Contoh Instrumen Analisis Standar Sarana Dan Prasarana

ANALISIS STANDAR SARANA DAN PRASARANA SMA

Nama Sekolah :
 NISN :
 Alamat :
 Tahun :

a. Satuan Pendidikan yang terkait dengan Rombongan Belajar

Petunjuk Pengisian:

- 1) Kondisi satuan pendidikan diisi dengan kuantitatif dari setiap komponen yang ada pada satuan pendidikan
- 2) Kesesuaian dengan SNP diisi (dicentang) dengan alternatif pilihan:
 “Ya “ : jika sesuai dengan yang di atur dalam standar sarana dan prasarana (SNP)
 “Tidak” : jika tidak sesuai dengan yang di atur dalam standar sarana dan prasarana (SNP)
- 3) Analisis penyesuaian/pemenuhan diisi dengan upaya yang dilakukan satuan pendidikan untuk memenuhi standar sarana prasarana
- 4) Alokasi Program diisi (dicentang) dengan alternatif pilihan:
 “1 “ :jika analisis penyesuaian/pemenuhan pada komponen yang dimaksud dapat dituangkan dalam Program Jangka Pendek (1 tahun)
 “2 “ :jika analisis penyesuaian/pemenuhan pada komponen yang dimaksud dapat dituangkan dalam Program Jangka Menengah (4 tahun)
 “3 “ :jika analisis penyesuaian/pemenuhan pada komponen yang dimaksud dapat dituangkan dalam Program Jangka Panjang (5 tahun ke atas)
- 5) Keterangan diisi jika analisis penyesuaian/pemenuhan komponen tersebut tidak memungkinkan untuk diprogramkan baik dalam jangka pendek, menengah maupun jangka panjang

No	Komponen	Kondisi Satuan Pendidikan	Kesesuaian dengan SNP		Analisis Penyesuaian/ Pemenuhan	Program			Ket
			Ya	Tidak		1	2	3	
1	Rombongan Belajar								
2	Rasio jumlah rombel dengan jumlah penduduk								

b. Lahan

Petunjuk Pengisian:

Petunjuk Pengisian:

- 1) Kondisi satuan pendidikan diisi dengan kuantitatif dari setiap komponen yang ada pada satuan pendidikan
- 2) Kesesuaian dengan SNP diisi (dicentang) dengan alternatif pilihan:
 “Ya “ : jika sesuai dengan yang di atur dalam standar sarana dan prasarana (SNP)
 “Tidak” : jika tidak sesuai dengan yang di atur dalam standar sarana dan prasarana (SNP)
- 3) Analisis penyesuaian/pemenuhan diisi dengan upaya yang dilakukan satuan pendidikan untuk memenuhi standar sarana prasarana
- 4) Alokasi Program diisi (dicentang) dengan alternatif pilihan:
 “1 “ :jika analisis penyesuaian/pemenuhan pada komponen yang dimaksud dapat dituangkan dalam Program Jangka Pendek (1 tahun)
 “2 “ :jika analisis penyesuaian/pemenuhan pada komponen yang dimaksud dapat dituangkan dalam Program Jangka Menengah (4 tahun)
 “3 “ :jika analisis penyesuaian/pemenuhan pada komponen yang dimaksud dapat dituangkan dalam Program Jangka Panjang (5 tahun ke atas)
- 5) Keterangan diisi jika analisis penyesuaian/pemenuhan komponen tersebut tidak memungkinkan untuk diprogramkan baik dalam jangka pendek, menengah maupun jangka panjang

No	Komponen	Kondisi Satuan Pendidikan	Kesesuaian dengan SNP		Analisis Penyesuaian/ Pemenuhan	Program			Ket
			Ya	Tidak		1	2	3	
1	Rasio minimum Luas Lahan terhadap peserta didik								
2	Luas minimum lahan								
3	Keefektifan lahan untuk membangun prasarana sekolah								
4	Posisi lahan yang terhindar dari potensi bahaya								
5	Persentase Kemiringan lahan								
6	Posisi lahan yang terhindar dari pencemaran air, kebisingan dan pencemaran udara								
7	Kesesuaian peruntukan lahan dengan Perda tentang rencana tata ruang								
8	Status kepemilikan lahan								

c. Bangunan Gedung

Petunjuk Pengisian:

Petunjuk Pengisian:

- 1) Kondisi satuan pendidikan diisi dengan kuantitatif dari setiap komponen yang ada pada satuan pendidikan
- 2) Kesesuaian dengan SNP diisi (dicentang) dengan alternatif pilihan:
 “Ya “ : jika sesuai dengan yang di atur dalam standar sarana dan prasarana (SNP)
 “Tidak” : jika tidak sesuai dengan yang di atur dalam standar sarana dan prasarana (SNP)
- 3) Analisis penyesuaian/pemenuhan diisi dengan upaya yang dilakukan satuan pendidikan untuk memenuhi standar sarana prasarana
- 4) Alokasi Program diisi (dicentang) dengan alternatif pilihan:
 “1 “ :jika analisis penyesuaian/pemenuhan pada komponen yang dimaksud dapat dituangkan dalam Program Jangka Pendek (1 tahun)
 “2 “ :jika analisis penyesuaian/pemenuhan pada komponen yang dimaksud dapat dituangkan dalam Program Jangka Menengah (4 tahun)
 “3 “ :jika analisis penyesuaian/pemenuhan pada komponen yang dimaksud dapat dituangkan dalam Program Jangka Panjang (5 tahun ke atas)
- 5) Keterangan diisi jika analisis penyesuaian/pemenuhan komponen tersebut tidak memungkinkan untuk diprogramkan baik dalam jangka pendek, menengah maupun jangka panjang

No	Komponen	Kondisi Satuan Pendidikan	Kesesuaian dengan SNP		Analisis Penyesuaian/ Pemenuhan	Program			Ket
			Ya	Tidak		1	2	3	
1	Rasio Minimum Luas Lantai Bangunan terhadap Peserta Didik								
2	Luas Minimum Lantai Bangunan								
3	Tata bangunan gedung								
4	Persyaratan keselamatan bangunan gedung								
5	Persyaratan kesehatan bangunan gedung								
6	Fasilitas dan aksesibilitas bangunan gedung								
7	Persyaratan kenyamanan bangunan gedung								
8	Persyaratan jumlah tingkat bangunan gedung								
9	Sistem keamanan bangunan gedung								
10	Daya listrik bangunan gedung								
11	Kualitas bangunan gedung								
12	Usia bangunan gedung								
13	Program pemeliharaan bangunan gedung								
14	Kelengkapan administrasi bangunan gedung (IMB dan izin penggunaan)								

d. Kelengkapan Prasarana dan Sarana

Petunjuk Pengisian:

- 1) Jumlah (Jml) diisi dengan kuantitatif dari setiap komponen yang ada pada satuan pendidikan
- 2) Kelengkapan (prasarana dan sarana yang ada pada satuan pendidikan) diisi /dicentang dengan alternatif pilihan:
 “1 “ : lengkap (jika kelengkapan komponen sarpras yang dimaksud sesuai dengan yang di atur dalam standar sarana dan prasarana)
 “0” : tidak lengkap (jika kelengkapan komponen sarpras yang dimaksud tak sesuai dengan yang diatur dalam standar sarana & prasarana)
- 3) Kondisi (prasarana dan sarana yang ada pada satuan pendidikan) diisi /dicentang dengan alternatif pilihan:
 “3 “ : Baik (jika kondisi komponen sarpras baik)
 “2” : Rusak ringan (jika kondisi kerusakan komponen sarpras yang dimaksud di bawah 15 %)
 “1 “ : Rusak menengah (jika kondisi kerusakan komponen sarpras yang dimaksud 15 % s.d. 50 %)
 “0” : Rusak berat (jika kondisi kerusakan komponen sarpras yang dimaksud di atas 50 %)
- 4) Kesesuaian dengan SNP diisi (dicentang) dengan alternatif pilihan:
 “Ya “ : jika sesuai dengan yang di atur dalam standar sarana dan prasarana (SNP)
 “Tidak” : jika tidak sesuai dengan yang di atur dalam standar sarana dan prasarana (SNP)
- 5) Analisis penyesuaian/pemenuhan diisi dengan upaya yang dilakukan satuan pendidikan untuk memenuhi standar sarana prasarana
- 6) Alokasi Program diisi (dicentang) dengan alternatif pilihan:
 “1 “ :jika analisis penyesuaian/pemenuhan pada komponen yang dimaksud dapat dituangkan dalam Program Jangka Pendek (1 tahun)
 “2 “ :jika analisis penyesuaian/pemenuhan pada komponen yang dimaksud dapat dituangkan dalam Program Jangka Menengah (4 tahun)
 “3 “ :jika analisis penyesuaian/pemenuhan pada komponen yang dimaksud dapat dituangkan dalam Program Jangka Panjang (> 5 tahun)
- 7) Keterangan diisi jika analisis penyesuaian/pemenuhan komponen tersebut tidak memungkinkan untuk diprogramkan baik dalam jangka pendek, menengah maupun jangka panjang

No	Komponen	Jml	Kelengkapan		Kondisi				Kesesuaian dengan SNP		Analisis Penyesuaian/ Pemenuhan	Program			Ket
			1	0	3	2	1	0	Ya	Tidak		1	2	3	
1	a Ruang Kelas														
	b Sarana Ruang Kelas														
2	a Ruang perpustakaan														
	b Sarana perpustakaan														
3	a Ruang laboratorium biologi														
	b Sarana laboratorium biologi														
4	a Ruang laboratorium fisika														
	b Sarana laboratorium fisika														
5	a Ruang laboratorium kimia														
	b Sarana laboratorium kimia														

No	Komponen	Jml	Kelengkapan		Kondisi				Kesesuaian dengan SNP		Analisis Penyesuaian/ Pemenuhan	Program			Ket
			1	0	3	2	1	0	Ya	Tidak		1	2	3	
6	a Ruang laboratorium komputer														
	b Sarana lab. komputer														
7	a Ruang laboratorium bahasa														
	b Sarana laboratorium bahasa														
8	a Ruang pimpinan														
	b Sarana ruang pimpinan														
9	a Ruang guru,														
	b Sarana ruang guru														
10	a Ruang tata usaha														
	b Sarana ruang tata usaha														
11	a Tempat beribadah														
	b Sarana tempat beribadah														
12	a Ruang konseling														
	b Sarana ruang konseling														
13	a Ruang UKS														
	b Sarana ruang UKS														
14	a Ruang organisasi kesiswaan														
	b Sarana ruang org. kesiswaan														
15	a Jamban														
	b Sarana jamban														
16	a Gudang														
	b Sarana gudang														
17	a Ruang sirkulasi														
18	a Tempat bermain/olahraga														
	b Sarana tempat bermain/olahraga														

Lampiran 4 : Contoh Hasil Analisis Sarana dan Prasarana

ANALISIS STANDAR SARANA DAN PRASARANA SMA

Nama Sekolah : SMA
 NISN :
 Alamat :
 Tahun :

a. Satuan Pendidikan yang terkait dengan Rombongan Belajar

No	Komponen	Kondisi Satuan Pendidikan	Kesesuaian dengan SNP		Analisis Penyesuaian/ Pemenuhan	Program			Keterangan
			Ya	Tidak		1	2	3	
1	Rombongan Belajar	30 rombel		v	Secara bertahap mengurangi rombel	v	v		
2	Rasio jumlah rombel terhadap peserta didik	34 orang per kelas		v	Secara bertahap menyesuaikan rasio jumlah rombel dengan peserta didik	v			